

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang digunakan untuk melakukan pengungkapan. Laporan tahunan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan nomor X.K.6 tentang LAMPIRAN Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep - 431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012, disebutkan bahwa emiten wajib menerbitkan laporan tahunan kepada Bapepam dalam bentuk asli. Laporan tahunan dalam bentuk asli yang dimaksud adalah laporan tahunan yang wajib ditandatangani secara langsung oleh direksi dan komisaris. Dokumen ini terdiri atas dua bagian yaitu, bagian keuangan dan non-keuangan. Keseluruhan informasi, baik dari sisi keuangan atau non-keuangan, yang diungkap dalam *annual report* bermanfaat sebagai pertimbangan *stakeholder* dalam mengambil keputusan mengenai investasi yaitu, dalam melakukan analisis risiko agar hasil pengembalian yang diharapkan dapat diterima, ataupun untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pelunasan utang.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2011) mendefinisikan risiko sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi sasaran organisasi. Salah satu atribut risiko adalah ketidakpastian, baik dari sesuatu yang sudah diketahui maupun dari sesuatu yang belum diketahui. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh entitas tidak akan lepas dari risiko yang akan dihadapi. Risiko bisnis menurut Candra (2014) merupakan tantangan atau ancaman untuk mencapai tujuan entitas.

Menurut Amran, *et al.* (2009) menjelaskan jenis risiko perusahaan diantaranya: Risiko keuangan merupakan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan perusahaan seperti risiko pasar, kredit, likuiditas, serta tingkat bunga atas arus kas. Risiko operasi merupakan risiko yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan, pengembangan produk, pencarian sumber daya, kegagalan produk, dan lingkungan. Risiko kekuasaan merupakan risiko yang berkaitan dengan

sumberdaya manusia dan kinerja para karyawan. Risiko teknologi dan pengolahan informasi merupakan risiko yang berkaitan dengan akses, ketersediaan, dan infrastruktur teknologi dan informasi yang dimiliki perusahaan, Risiko integritas merupakan risiko yang berkaitan dengan kecurangan manajemen dan karyawan, tindakan ilegal, dan reputasi., Risiko strategi merupakan risiko yang berkaitan dengan pengamatan lingkungan, industri, portofolio bisnis, pesaing, peraturan, politik dan kekuasaan.

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Sedangkan pengungkapan adalah merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, dan secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan

Jadi dapat di simpulkan pengungkapan risiko yaitu bagian dari meminimalisir risiko demi untuk mencegah adanya kecurangan yang berarti, pengungkapan risiko bertujuan untuk mengungkapkan risiko yang berkaitan dengan *trading* di pasar keuangan kepada Klien. *Trading* di pasar keuangan, karena sifatnya yang spesifik, memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan jenis investasi lainnya dan Klien harus menyadari adanya kemungkinan kehilangan lebih dari modal awal yang diinvestasikan. Klien menanggung semua risiko yang berhubungan dengan kerusakan sistem informasi, seperti kegagalan perangkat lunak atau keras, pengaturan perangkat keras yang tidak benar atau pengaturan terminal *trading* yang tidak benar, atau malafungsi lainnya. Dalam rangka mengurangi risiko yang berkaitan dengan kegagalan koneksi atau masalah teknis lainnya, kami menyarankan agar menempatkan "Stop Loss" dan "Take Profit".

Wardhana (2013) menyatakan bahwa Pengungkapan dalam bentuk angka keuangan saja dirasa kurang cukup untuk dijadikan dasar pertimbangan. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan kecurangan dalam pemerolehan angka

tersebut, sehingga timbul suatu keraguan mengenai keandalan informasi keuangan yang disajikan. Untuk itu, diperlukan suatu pemberian informasi dengan tidak hanya menggunakan analisis keuangan saja, tetapi juga menggunakan analisis non-keuangan untuk memperkuat informasi yang telah diungkap di sisi keuangan. Salah satu pengungkapan yang sangat penting adalah pengungkapan risiko perusahaan.

Risiko menurut ICAEW adalah suatu kejadian yang tidak pasti, yang apabila terjadi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Amran *et al.* (2009) mengelompokkan risiko ke dalam 6 garis besar, yaitu *Financial Risk, Operation Risk, Empowerment Risk, Information Processing and Technology Risk, Integrity Risk* dan *Strategic Risk*. Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perjalanan bisnis.

Asimetri dapat ditekan melalui berbagai cara, manajemen risiko pengungkapan informasi dalam laporan yang diterbitkan dan dapat diakses oleh mereka yang butuhkan. Tujuannya agar informasi tersebut menjadi transparan dan relevan digunakan oleh *stakeholders*. Kegagalan perusahaan telah menarik pemegang saham dan para pemangku kepentingan untuk memperhatikan pentingnya informasi terkait dengan risiko sehingga perusahaan didorong untuk melaporkan tidak hanya aktivitas mereka, tetapi juga risiko di sekitarnya dan kemampuan mereka untuk mengelola risiko ini serta tekanan untuk meningkatkan pelaporan risiko telah muncul dalam aturan PSAK 60 (2013).

Salah satu cara pihak manajemen dalam mengelola risiko perusahaannya yaitu dengan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan. Keterbukaan informasi tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari stakeholder. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, calon investor perlu melakukan analisis investasi untuk melihat prospeknya dan memantau kondisi perusahaan yang menerbitkan. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat risiko yang akan dihadapi investor.

Agustina (2014) mengungkapkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, calon investor perlu melakukan analisis investasi untuk melihat prospeknya dan

memantau kondisi perusahaan yang menerbitkan. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi investor. Kesenjangan pengungkapan risiko menyebabkan investor tidak dapat mengidentifikasi profil risiko atau hasil perusahaan dengan memadai, sehingga mereka gagal untuk mempertimbangkan skala dan kategori risiko dalam keputusan investasi mereka. Informasi yang relevan, dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu harus tersedia di pasar modal agar investor dapat mengambil keputusan dengan tepat. Kurangnya informasi pengungkapan risiko yang memadai dalam laporan keuangan merupakan elemen kunci yang mengancam relevansi laporan keuangan.

Kurangnya penelitian mengenai pengungkapan Risiko di Indonesia dan tingginya permintaan tentang pengungkapan Risiko oleh investor dan pemegang saham membuat penelitian mengenai Risiko ini menarik untuk diteliti mengingat pengungkapan Risiko merupakan isu yang masih baru meskipun perkembangannya sudah banyak. Perusahaan di Indonesia yang sudah diwajibkan untuk menerapkan pengungkapan Risiko adalah perusahaan keuangan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Pengungkapan Risiko pada perusahaan keuangan meskipun sudah banyak regulasi yang menyatakan perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko, namun masih banyak yang belum melakukan pengungkapan Risiko.

Bank Indonesia membuat kategori Risiko yang terdiri dari 8 kategori yaitu risiko kredit, risiko oprasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, tidak semua perusahaan mengungkapkan kedepalan kategori risiko yang telah di rilis Bank Indonesia berikut beberapa risiko yang di ungkapkan beberapa jenis Prusahaan keuangan di Indonesia pada tahun 2015.

**Tabel 1.1 Jenis Risiko**

No	Nama Prusahaan	Risiko Kredit	Risiko pasar	Risiko Opra-sional	Risiko likui-ditas	risiko kepa-tuhan	risiko strate-gis	risiko repu-tasi	risiko hukum
1	Bank Danamon	√	√	√	√	-	-	-	√
2	Bank Jawa Barat	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Bank Mandiri	-	√	√	√	√	√	-	√
4	Bank Mega	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Asuransi jasa tania	√	√	√	√	-	-	-	-

Dari kelima perusahaan keuanga di atas tidak semua perusahaan keuangan, pada tahun 2015 mengungkapkan kedelapan jenis-jenis risiko yang telah di klasifikasikan oleh Bank Indonesia.

Seperti fenomena kasus pemberian letter of credit / L/C palsu Kredit fiktif yang di kutip dari *m.tempo.com* ini terkuak ketika pada 2010 Aming Gasol dari Griya Maricana Gemilang mengajukan kredit untuk merenovasi Mall of Makassar ke BNI Pare-Pare. Lalu pengajuan tersebut diproses di sentra kredit kecil menengah BNI. Setelah dilakukan proses akhirnya pengajuan disetujui sebesar Rp30 miliar. Hanya setelah dicairkan uang tersebut ternyata tidak digunakan untuk merenovasi mal tetapi digunakan untuk kepentingan pribadi. "Diduga kredit yang dicairkan tidak sesuai ketentuan dan syarat yang berlaku termasuk jaminan, dan baru selesai pada tahun 2014 ini menjadi salah satu contoh pentingnya pengungkapan manajemen risiko kredit pada bank ataupun lembaga keuangan berikut ialah table risiko kredit pada bank BNI tahun per tahun,

Ada berbagai risiko yang akan di hadapi oleh investor saat akan berinvestasi, saat akan berinvestasi investor harus mempertimbangkan berbagai hal salah satunya adalah risiko investor harus bisa memprediksi apakah nantinya Dollar akan naik atau turun untuk meminimalisir kerugian berinvestasi Jika ingin mendapatkan

keuntungan yang besar harus siap dengan risiko yang besar pula, dan jika hanya ingin risiko yang kecil maka keuntungannya juga akan kecil. Konsep ini lebih dikenal dengan istilah *high risk, high return* dan *low risk, low return*. Selain itu Bank juga harus memperhatikan dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada para debitur agar meminimalisir L/C palsu atau letter of credit palsu seperti fenomena yang terjadi pada Bank BNI yang telah di ungkapkan di atas. Untuk meminimalisir adanya L/C palsu yang di berikan pihak-pihak yang melakukan kecurangan. *Corporate governace* sangat di perlukan dalam meminimalisir kecurangan risiko kredit oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti factor-faktor yang memengaruhi pengungkapan risiko.

Penelitian tentang pengungkapan risiko telah di lakukan beberapa peneliti contohnya saja penelitian dari Wardhana (2013) yang menghasilkan Ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan risiko dan sisanya berpengaruh tetapi tidak secara signifikan, peneliti lainnya yaitu Swarte (2015) yang menghasilkan struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dan sisanya berpengaruh tetapi tidak secara signifikan dari kedua contoh penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengungkapan risiko menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengkaji ulang tentang pengungkapan risiko.

Dalam hal ini peneliti menggunakan replikasi dari Wardhana (2013) Sebagai Replikasi Utama Dengan Judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko” yang menghasilkan kesimpulan bahwa kompetisi, Struktur kepemilikan, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, jenis auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen risiko dan sebagai replikasi pendukung peneliti menggunakan penelitian dari Agustina (2014) dan Candra (2013) Maksud penelitian ini untuk menguji kembali karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan Risiko seperti ukuran perusahaan dan leverage serta reputasi auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di sini peneliti mengganti objek penelitian, yang sebelumnya pada penelitian Wardhana (2013) meneliti di perusahaan non-keuangan, menjadi meneliti di perusahaan keuangan, di karnakan peneliti ingin menguji dari sector lain dan karna peneliti-peneliti sebelumnya telah menggunakan sector non keuangan sebagai perusahaan yang telah di teliti, dan sebagai pembeda peneliti ingin menguji dengan perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

Pada penelitian ini peneliti juga menambahkan variable Independen yaitu *Leverage* pada penelitian ini. Peneliti menambahkan variable *Leverage* karna mengacu pada penelitian Candra (2014), yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh pada pengungkapan risiko. *Leverage* adalah adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga *Leverage* sangat di butuhkan dan penting juga berpengaruh dalam mengungkapkan suatu risiko investasi bagi para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang dan latar belakang yang telah diuraikan diatas juga ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Berdasarkan latar belakang dan fenomena kasus-kasus yang telah diuraikan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian Yang Berjudul “**Analisis Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengaungkapan Risiko**”

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada perusahaan keuangan 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variable yang di teliti adalah kompetisi, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, jenis auditor dan *Leverage* sebagai variable X dan pengungkapan risiko sebagai variable Y

## 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pmanajemen risikoasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetisi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan?
3. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan?
6. Apakah jenis auditor berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan?
7. Apakah *Leverage* berpengaruh terhdap tingkat pengungkapan risiko perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari kompetisi, *corporate governance*, struktur kepemilikan pada tingkat pengungkapan risiko perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI . Secara khusus, adalah untuk menguji:

1. Pengaruh kompetisi terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan.
2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan.
3. Pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan
4. Pengaruh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan.
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan.
6. Pengaruh jenis auditor terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan
7. Pengaruh *Leverage* terhadap tingkat pengungkapan risiko dalam perusahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi Penelitian ini menambah studi literature mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko pada laporan tahunan perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengungkapan risiko perusahaan.
2. Bagi Pengguna Informasi Akuntansi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengguna informasi akuntansi sebagai

informasi dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang melakukan pelaporan risiko tersebut dengan menetapkan harapan mengenai sejauh mana keterbukaan informasi.

3. Bagi Regulator Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada regulator (Bapepam) dalam melakukan regulasi dan pengawasan yang efektif mengenai transparansi informasi tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Bagi Manajemen Perusahaan Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dalam aspek transparansi dari laporannya serta memperbaiki praktik pengungkapan risikonya. Dengan ini diharapkan mengurangi biaya keagenan dan mendorong para investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan yang pengungkapannya lebih luas.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini berisi isi secara singkat yang terkandung dalam setiap bab penulisan. Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori berisi tentang grand theory, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

**Bab III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

**Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang deskripsi data (deskripsi objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

**Bab V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab simpulan dan saran merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, seerta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku , jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi/tugas akhir.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir atau *flowchart*.



